



Jurnal Miftahul Ulum

Pendidikan dan Ekonomi

Email : jnm.staimu@gmail.com / **Publisher : IAI Miftahul Ulum**
<https://journal.iaimutanjungpinang.ac.id/junamu>

Otoritas Kepemimpinan Karismatik dalam Upaya Penguatan Moral Pada Era Disrupsi Teknologi Digital

Ghasa Faraasyatul 'Alam

Universitas Negeri Malang, Indonesia

e-mail: ghasa.faraasyatul.2201329@students.um.ac.id

Arin Ika Puspitaningsih

Universitas Negeri Malang, Indonesia

e-mail: arin.ika.2201329@students.um.ac.id

Hasan Argadinata

Universitas Negeri Malang, Indonesia

e-mail: hasan.argadinata.2201329@students.um.ac.id

Abstrak

Era disrupsi teknologi digital saat ini membawa perubahan besar dalam berbagai bagian kehidupan, termasuk pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam bidang keilmuan manajemen pendidikan dapat menekankan betapa pentingnya kepemimpinan karismatik untuk mempertahankan moralitas di tengah tantangan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis otoritas kepemimpinan karismatik dalam upaya penguatan moral pada era disrupsi teknologi digital. Metode literature review digunakan dalam penelitian ini yang didukung dengan bantuan perangkat lunak Publish or Perish dan VOSviewer agar dapat membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik secara akurat. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik dalam upaya penguatan moral peserta didik pada era disrupsi teknologi digital. Kepala sekolah dan guru sebagai pemimpin di sekolah ataupun di kelas dengan otoritas kepemimpinan karismatiknya mampu memberikan penguatan moral bagi peserta didik secara berkelanjutan. Kepribadian dan pesona yang keluar dari seorang pemimpin karismatik diwujudkan dalam keteladanan. Penguatan moral yang terjadi dibingkai dalam program atau kegiatan penguatan karakter peserta didik. Kepala sekolah dan guru sebagai pemimpin menjadi model dari nilai-nilai moral yang akan dikuatkan dalam diri peserta didik. Dianggap sebagai pendekatan strategis, kepemimpinan karismatik dapat menginspirasi, membangun kepercayaan, dan menanamkan nilai-nilai moral dalam komunitas pendidikan.

Kata Kunci: Transformasi Manajemen Pendidikan; Kepemimpinan Karismatik; Penguatan Moral; Disrupsi Teknologi Digital

Abstract

The current era of digital technology disruption has brought major changes to various aspects of life, including education. Changes that have occurred in the field of educational management science can emphasize the importance of charismatic

leadership in maintaining morality amidst the challenges of the digital era. This study aims to analyze the authority of charismatic leadership in efforts to strengthen morals in the era of digital technology disruption. Literature review method was used in this study, supported by the help of Publish or Perish and VOS viewer software in order to build and visualize bibliometric networks accurately. Results of the study showed influence of charismatic leadership style in efforts to strengthen student morals in the era of digital technology disruption. Principals and teachers as leaders in schools or in class with their charismatic leadership authority are able to provide moral reinforcement for students on an ongoing basis. Personality and charm that emerge from a charismatic leader are manifested in exemplary behavior. The moral strengthening that occurs is framed in programs or activities to strengthen student character. Principals and teachers as leaders become models of moral values that will be strengthened in students. Considered a strategic approach, charismatic leadership can inspire, build trust, and instill moral values in educational communities.

Keywords: Transformation of Educational Management; Charismatic Leadership; Moral Strengthening; Digital Technology Disruption

PENDAHULUAN

Di era disrupsi teknologi digital, banyak hal telah berubah, termasuk pada dunia pendidikan. Sistem pendidikan konvensional tidak dapat memenuhi tuntutan zaman karena teknologi yang berkembang pesat ('Alam et al., 2023). Pendidikan menjadi sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya untuk bisa memperoleh transformasi ke arah yang jauh lebih baik dengan beragam ilmu pengetahuan (Faraasyatul 'alam et al., 2023). Pendidikan dianggap sebagai sebuah proses berkembangnya ilmu pengetahuan bagi peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya dengan berbagai ragam potensi yang sudah dimiliki sebelumnya (Jenilan, 2018).

Di satu sisi, teknologi telah membuka jalan bagi inovasi baru dalam manajemen pendidikan, seperti manajemen berbasis data, akses tanpa batas ke informasi, dan pembelajaran berbasis digital (Faraasyatul Alam, Imron, Timan, & Sultoni, 2023). Hal ini sejalan dengan perkembangan global dalam dunia pendidikan, di mana teknologi menjadi elemen kunci dalam menciptakan sistem manajemen yang lebih efisien dan transparan. Inovasi seperti manajemen berbasis data dan pembelajaran digital yang diungkapkan oleh para ahli tersebut

menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak di era digital saat ini.

Sebaliknya, tantangan seperti kehilangan nilai moral, individualisme, dan risiko dehumanisasi dalam proses pendidikan muncul di era ini. Problematika yang seringkali terjadi dalam dunia pendidikan salah satunya adalah lemahnya sikap moral yang dimiliki peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Hal itu tentunya dapat mengakibatkan krisis moral dengan banyaknya fenomena-fenomena negatif berbau perilaku peserta didik yang kurang bermoral pada masyarakat (Islam, 2017). Berdasarkan fenomena yang terjadi, dunia pendidikan ternyata juga memerlukan sebuah gaya kepemimpinan yang dapat mengontrol anggota organisasinya.

Pendidikan itu akan diperkuat dengan adanya sosok pemimpin dalam suatu organisasi yang nantinya mampu mengendalikan serta mempengaruhi anggotanya ('Alam et al., 2023). Salah satu gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin merupakan gaya kepemimpinan karismatik.

Kepemimpinan karismatik lebih menekankan pada tujuan ideologis serta kepedulian terhadap berbagai macam

aspirasi-aspirasi yang dirasakan oleh para pengikutnya (Qori, 2013). Salah satu solusi strategis untuk mengubah manajemen pendidikan adalah kepemimpinan karismatik. Melalui visi yang kuat, komitmen moral, dan pendekatan yang humanis, pemimpin karismatik bisa memengaruhi dan menginspirasi komunitas pendidikan. Peran ini sangat penting ketika nilai-nilai moral dimasukkan ke dalam sebuah sistem pendidikan yang telah menggunakan teknologi digital.

Efektifitas dari kepemimpinan karismatik akan terus meningkat dan sangat bermanfaat tidak hanya untuk peserta didik, tetapi juga bermanfaat pada kinerja anggota organisasi lainnya (Ajan et al., 2018). Implikasi peran kepemimpinan khususnya pada gaya kepemimpinan karismatik ini dapat mengembangkan budaya organisasi yang harmonis karena faktor peran strategis yang dimiliki pemimpin karismatik itu sendiri (Amarullah et al., 2020). Adapun ke depannya kepemimpinan karismatik ini juga bisa memperkuat norma serta nilai-nilai moral pada diri peserta didik secara kontinuitas dengan dukungan dari semua pihak anggota organisasi pendidikan.

Nilai moral adalah suatu sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan memiliki rasa tanggung jawab tinggi, kebijaksanaan dalam bertindak, disiplin diri serta kuatnya toleransi terhadap sesama (Nurwita, 2019). Adanya nilai moral yang baik dapat menghilangkan krisis moral saat ini, karena sejatinya nilai moral merupakan sifat penting dalam kehidupan bermasyarakat (Jumala, 2017). Penguatan aspek moral peserta didik adalah yang paling utama untuk diperhatikan, mengingat banyaknya macam-macam frekuensi emosi moral pada peserta didik (Pratiwi & Adiyanti, 2018). Kepemimpinan karismatik dapat menjadi faktor utama dalam membangun sistem pendidikan yang fleksibel yang berakar

pada prinsip-prinsip moral.

Pada saat moral peserta didik sedang mengalami sebuah penurunan yang dirasa signifikan, maka gaya kepemimpinan karismatik akan memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan moral pada peserta didik sangatlah penting, karena dapat juga menumbuhkan kecerdasan, mengontrol emosional serta memperkuat nilai spiritual (Naser, 2019). Dengan demikian, proses aktualisasi penguatan moral peserta didik sebagai generasi muda yang berbudi pekerti luhur dapat menerapkan nilai-nilai tersebut, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat yang lebih luas. Penelitian ini akan mengkaji, sejauh mana pengaruh dari gaya kepemimpinan karismatik dalam upaya penguatan moral peserta didik pada era disrupsi teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode *literature review* dengan *software* Publish or Perish dan VOSviewer untuk dapat menguraikan atau mendeskripsikan topik relevan yang dibahas oleh peneliti. Data untuk *literature review* diperoleh dari basis data jurnal akademik seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *educational management, charismatic leadership in education, moral education in digital era, dan technology disruption in education management*. Adapun untuk lebih jelasnya dalam pencarian basis data dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Pencarian Basis Data: Otoritas Kepemimpinan Karismatik dalam Upaya Penguatan Moral pada Era Disrupsi Teknologi Digital

Cites	Per year	Rank	Authors	Title	Year	Publication	Publisher	Type
0	0.00	1	Reuven Shapira	High-Moral Trusting Transformatio...	2019	SSRN Electronic Journal	Elsevier BV	journal-i
0	0.00	2	Dilip Simeon	1 A New Kind of Force: Examining ...	2022	Charismatic Leadership an...	Berghahn Books	book-ch
0	0.00	3	Richard Busuluwa, Ni...	Digital technology advancements ...	2020	Hospitality Management a...	Routledge	book-ch
0	0.00	4	Ruth P. Morgan	The Presidency and Moral Leaders...	2023	The Moral Authority of Go...	Routledge	book-ch
0	0.00	5	Richard M. Pious	Moral Action and Presidential Lead...	2023	The Moral Authority of Go...	Routledge	book-ch
0	0.00	6	Richard Bolden, Jo...	Gender and Inclusion, Digital Disru...	2023	Exploring Leadership	Oxford University Press	book-ch
1	0.17	7	Reinhard Müller	Saul, the Charismatic King: Concep...	2018	Debating Authority	De Gruyter	book-ch
1	0.17	8	Jens P. Flandin, G...	Playbook to Digital-era Change Le...	2018	The Technology Takers	Emerald Publishing Limited	book-ch
0	0.00	9	Lucia Ciardi, Germá...	Power, Authority, and Leadership: ...	2022	Philosophy and Business E...	Springer International Publ...	book-ch
0	0.00	10		Xenophon on Leadership and Mor...	2015	Greek Historiography	Wiley	other
0	0.00	11	Reuven Shapira	Faking Charismatic Leadership: Im...	2017	SSRN Electronic Journal	Elsevier BV	journal-i
0	0.00	12	Reuven Shapira	Faking Charismatic Leadership: Im...	2017	SSRN Electronic Journal	Elsevier BV	journal-i
0	0.00	13	. Sudiyana, Dyah Pe...	Financial Services Authority Policy I...	2019	Proceedings of the 2nd Int...	SCITEPRESS - Science and ...	proceed
0	0.00	14	Kevin B. Lowe, Han...	Charismatic and Transformational ...	2019	Management	Oxford University Press	referenc
0	0.00	15		Conclusion: The Politics of Journali...	2017	Journalistic Authority	Columbia University Press	book-ch
0	0.00	16	David A. Bell	Charismatic Authority in Revolutio...	2018	Oxford Scholarship Online	Oxford University Press	book

Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana transformasi manajemen dalam pendidikan, kepemimpinan karismatik, dan teknologi digital dapat saling berinteraksi dalam konteks penguatan moral. Visualisasi data dari Publish or Perish dan VOSviewer

akan mempermudah identifikasi hubungan antar konsep dan menghasilkan rekomendasi yang lebih terarah untuk penelitian lebih lanjut. Rincian data metrik kutipan untuk kepemimpinan karismatik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Metrik Kutipan: Kepemimpinan Karismatik

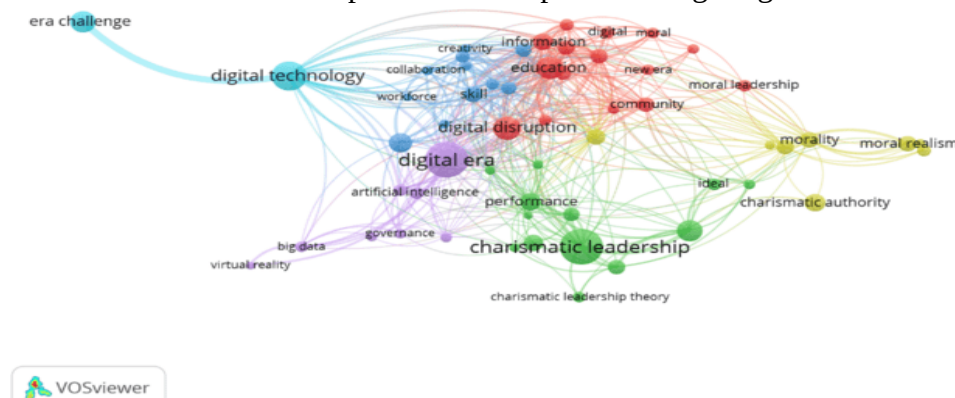
Indikator	Hasil Data Metrik
<i>Publication years</i>	: 2014-2024
<i>Citation years</i>	: 10 (2014-2024)
<i>Papers</i>	1000
<i>Citations</i>	1619
<i>Cites/year</i>	: 161.90
<i>Cites/paper</i>	: 1.62
<i>Authors/paper</i>	: 1.24
<i>h-index</i>	20
<i>g-index</i>	34
<i>hI,norm</i>	13
<i>hI,annual</i>	: 1.30
<i>hA-index</i>	10
<i>Papers with ACC >= 1,2,5,10,20</i>	: 74, 40, 14, 10, 1

Metode kajian pustaka digunakan untuk mengkaji sumber literatur laporan penelitian dari artikel-artikel jurnal ilmiah terkini dan relevan dengan bahasan gaya kepemimpinan karismatik dan pengaruhnya dalam upaya penguatan moral peserta didik. Pengkajian penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain adalah: (1) pencarian literatur; (2) pengorganisasian literatur dengan mengklasifikasikan sumber-sumber ilmiah sesuai dengan topik yang dibahas; (3) menganalisis; dan (4) menginterpretasi hasil dan membuat kesimpulan (Setyosari, 2016). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis bibliometrik dengan mengkaji beberapa teori dan memanfaatkan sumber kepustakaan yang relevan sebagai bahan kajian peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dari VOSviewer digunakan untuk mengidentifikasi tren penelitian yang dominan dalam transformasi manajemen pendidikan dan gaya kepemimpinan karismatik, mengungkap kesenjangan literatur dalam pengintegrasian nilai moral dengan teknologi digital, dan menyusun kerangka konseptual untuk mendukung argumen. Visualisasi data tersebut menghasilkan peta jaringan (*network visualization*) untuk menunjukkan hubungan konseptual dan peta distribusi (*density visualization*) untuk mengidentifikasi area kajian yang paling sering dibahas. Temuan penelitian dengan *software* VOSviewer dan analisis bibliometrik secara keseluruhan dapat divisualisasikan seperti Gambar 2.

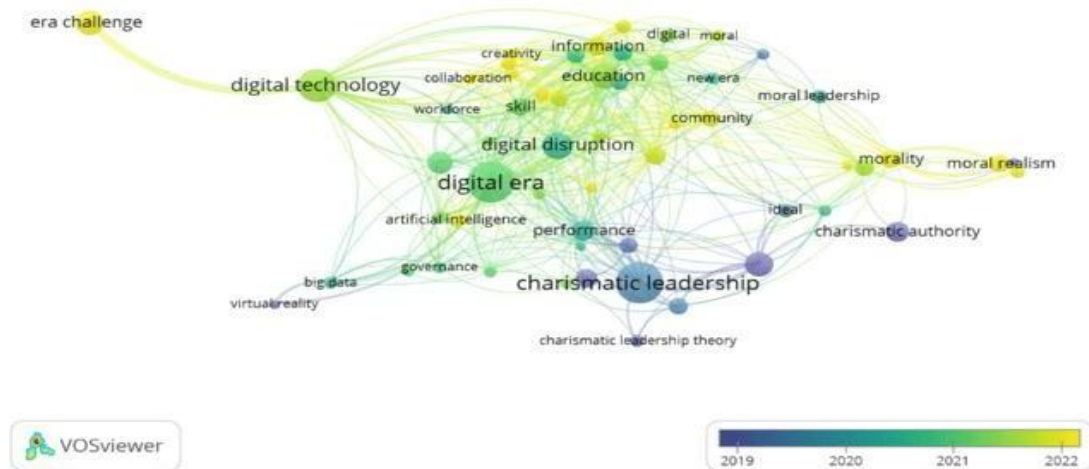
Gambar 2. Visualisasi *Network*: Transformasi Manajemen Pendidikan dalam Kepemimpinan Karismatik pada Era Disrupsi Teknologi Digital



Berdasarkan hasil visualisasi *network* pada Gambar 2 menjelaskan bahwa kepemimpinan karismatik pada era disrupsi teknologi digital mempunyai lima macam bentuk *cluster* dengan kategori warna biru, merah, ungu, hijau, dan kuning. Kategori warna biru untuk *cluster* pertama memiliki potensi yang tinggi dalam kajian ilmiah terkait dengan *digital technology*, *era challenge*, *skill*, *creativity*, dan *collaboration*. Kategori warna merah untuk *cluster* kedua memiliki potensi yang tinggi dalam kajian ilmiah terkait dengan *digital disruption*,

education, *information*, *community*, dan *moral leadership*. Kategori warna ungu untuk *cluster* ketiga memiliki potensi yang tinggi dalam kajian ilmiah terkait dengan *digital era*, *artificial intelligence*, *big data*, *governance* dan *virtual reality*. Kategori warna hijau untuk *cluster* keempat memiliki potensi yang tinggi dalam kajian ilmiah terkait dengan *charismatic leadership*, *performance*, dan *charismatic leadership theory*. Adapun untuk visualisasi *overlay* dari tren kepemimpinan karismatik dalam upaya penguatan moral terlihat pada Gambar 3.

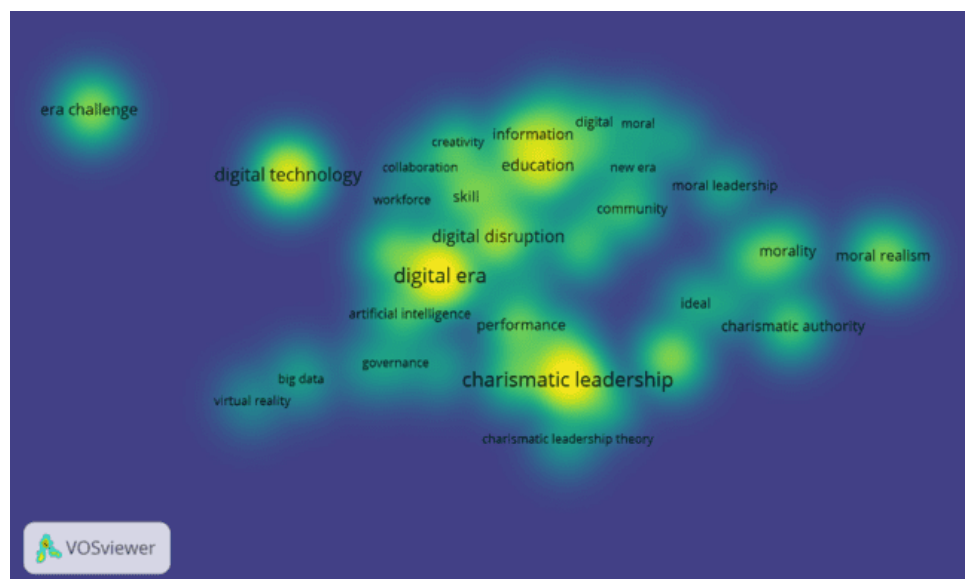
Gambar 3. Visualisasi *Overlay*: Tren Gaya Kepemimpinan Karismatik



Beberapa literatur yang berkaitan dengan manajemen, pendidikan, organisasi maupun kepemimpinan karismatik telah menjadi salah satu gaya kepemimpinan yang paling banyak dibahas. Gaya ini dapat dikenal, karena kemampuan seorang pemimpin untuk bisa memengaruhi, menginspirasi, memotivasi pengikut dengan visi, keyakinan, dan nilai moral yang kuat. Tren

kepemimpinan karismatik kedepannya juga akan terus berkembang di era perubahan dan disrupsi teknologi. Tren gaya kepemimpinan karismatik tetap mempertahankan nilainya dalam memberikan manfaat bagi individu dan organisasi sambil tetap beradaptasi dengan tantangan zaman. Visualisasi *density* dalam penelitian ini bisa dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Visualisasi *Density*: Lingkup Utama dari Penelitian Kepemimpinan Karismatik untuk Penguatan Moral



Lingkup utama dari penelitian kepemimpinan karismatik untuk penguatan moral sendiri terdiri dari *charismatic leadership*, *digital era*, dan *digital technology*. Lingkup utama dari kepemimpinan yang karismatik ini menunjukkan adaptasi yang signifikan terhadap tantangan masa kini, terutama di era yang dipenuhi dengan ketidakpastian teknologi. Kepemimpinan karismatik menjadi solusi strategis untuk membangun organisasi atau lembaga yang tangguh, visioner, dan berakar pada nilai-nilai luhur dengan fokus pada moralitas, humanisme, dan inovasi. Studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi gaya kepemimpinan ini sepenuhnya untuk menangani masalah di masa depan.

Kepemimpinan telah menjadi salah satu topik kajian yang tak lekang oleh waktu, terus menarik perhatian para peneliti lintas disiplin. Diskursus ilmiah mengenai kepemimpinan tidak hanya berfokus pada definisi konseptual, tetapi juga pada upaya mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan efektivitas seorang pemimpin dalam mengarahkan pengikutnya. Dalam berbagai penelitian, aspek seperti sifat personal, kemampuan interpersonal, perilaku, sumber kekuasaan, hingga konteks situasional dipelajari secara mendalam untuk memahami dinamika kepemimpinan yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap pendekatan terhadap kepemimpinan mencerminkan sudut pandang teoritik yang unik, sejalan dengan kompleksitas fenomena kepemimpinan itu sendiri.

Salah satu definisi kepemimpinan yang relevan dalam konteks organisasi modern dikemukakan oleh (Hazzam & Wilkins, 2023), yaitu kemampuan individu dalam memengaruhi, memotivasi, dan memberdayakan orang lain agar dapat berkontribusi terhadap keberhasilan kolektif. Definisi ini menekankan pentingnya pengaruh interpersonal yang dimiliki seorang pemimpin, yang menjadi

prasyarat dalam membangun kolaborasi yang efektif. Pengaruh tersebut tidak terlepas dari gaya kepemimpinan yang diterapkan, yaitu pola perilaku yang secara sadar dirancang untuk mendorong kinerja optimal dari para bawahan (Tampi, 2014). Dengan demikian, gaya kepemimpinan menjadi instrumen utama yang digunakan pemimpin dalam menjalankan fungsi manajerial dan membentuk budaya organisasi.

Salah satu gaya kepemimpinan yang mendapatkan perhatian khusus adalah kepemimpinan karismatik. Gaya ini ditandai dengan kemampuan seorang pemimpin dalam membangkitkan komitmen dan kekaguman pengikut melalui pesona personal dan visi yang inspiratif. Kepemimpinan karismatik sering kali dikaitkan dengan atribut luar biasa yang diyakini sebagai anugerah bawaan, yang membuat pemimpin tampak lebih dari sekadar tokoh biasa. Para pengikut yang mengalami keberhasilan bersama pemimpin karismatik akan semakin memperkuat kepercayaan terhadap kapasitas luar biasa yang dimilikinya. Namun demikian, meskipun konsep ini populer dalam literatur manajemen dan psikologi terapan, studi tentang kepemimpinan karismatik menghadapi tantangan konseptual dan metodologis yang signifikan. Eman, Hernández, & Romá (2023) mengkritisi keterbatasan definisi dan operasionalisasi konsep ini dalam penelitian, sementara Meslec, Curseu, Fodor, & Kenda (2020) menunjukkan adanya tumpang tindih antara kepemimpinan karismatik dan kepemimpinan transformasional yang menyulitkan pemisahan yang jelas di antara keduanya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih tajam dan metodologi yang lebih terstandar dalam meneliti kepemimpinan karismatik secara lebih akurat.

Konsep karisma dalam kepemimpinan kerap kali dipandang sebagai kekuatan yang

luar biasa dan bersifat *transendental*. Karisma muncul sebagai fenomena sosial yang lahir dari kebutuhan kolektif akan figur pemimpin yang dianggap istimewa dan mampu menjadi pusat orientasi dalam situasi tertentu (Rizkianto, 2020). Dalam konteks ini, karisma dipahami bukan hanya sebagai daya tarik personal, tetapi juga sebagai anugerah ilahiah yang memungkinkan seseorang untuk menggerakkan orang lain menuju tujuan bersama. Dengan kata lain, karisma merupakan kualitas yang menghadirkan kepercayaan, loyalitas, dan bahkan pengabdian dari para pengikut.

Meskipun karisma sering dianggap sebagai pemberian Tuhan yang melekat secara alami pada individu tertentu baik dalam bentuk keturunan, ciri fisik, perangai, atau kecerdasan bawaan literatur modern mengindikasikan bahwa karisma juga dapat dibentuk melalui pengembangan kompetensi dan pengalaman. Levay (2010) menegaskan bahwa unsur-unsur karismatik dapat dikonstruksi melalui kapasitas manajerial, penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan komunikasi, ketangguhan moral dan mental, serta pelatihan kepemimpinan. Oleh karena itu, karisma tidak hanya bersifat *given* atau pemberian, tetapi juga bisa diraih melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang sistematis. Dalam praktik kepemimpinan, gaya karismatik tampak melalui kemampuan pemimpin dalam memengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku pengikutnya menggunakan kekuatan kepribadian yang memikat (Yazici & Öztirak, 2023).

Keistimewaan pemimpin karismatik tercermin dari sifat-sifat yang mengagumkan dan penuh wibawa, menjadikannya sebagai sosok yang dihormati, dipercaya, bahkan ditaati secara sukarela oleh para pengikut (Le Blanc et al., 2021). Kualitas pribadi ini menjadi sumber utama pengaruh sosial yang kuat dalam struktur organisasi maupun komunitas. Lebih lanjut, Klein & Delegach (2023)

menekankan bahwa kualitas individu pemimpin dalam kepemimpinan karismatik memainkan peran sentral dalam membentuk hubungan pemimpin-pengikut yang bersifat emosional dan inspiratif. Para pengikut tidak hanya menerima instruksi, tetapi juga terdorong secara internal oleh daya tarik heroik yang mereka amati dalam tindakan-tindakan pemimpin mereka (Tampi, 2014). Dengan demikian, kepemimpinan karismatik melampaui teknik manajerial biasa; ia menciptakan ikatan psikologis yang dalam antara pemimpin dan pengikut melalui aura kepribadian yang memukau dan pengaruh yang menyentuh sisi afektif manusia.

Adapun dalam konteks pendidikan, kepemimpinan karismatik memainkan peran penting dalam penguatan moral peserta didik melalui pendekatan keteladanan. Karakteristik utama dari kepemimpinan karismatik terletak pada kemampuan pemimpin untuk menjadi model hidup yang nyata bagi pengikutnya, bukan melalui kekuasaan formal, melainkan melalui pesona dan kepribadian yang kuat (Engelen et al., 2018). Ketika pemimpin dalam hal ini pendidik atau kepala sekolah menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai moral dan etika, peserta didik terdorong untuk meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut. Penguatan moral bukanlah proses verbal semata, tetapi merupakan proses interaktif di mana peserta didik mengalami langsung nilai-nilai melalui interaksi dengan pemimpin yang menjadi figur panutan.

Astuti et al. (2023) menekankan bahwa pendidik sebagai pemimpin di kelas maupun sekolah harus secara aktif memberikan teladan melalui ucapan, tindakan, dan sikap yang mencerminkan nilai moral yang diharapkan. Pemimpin yang karismatik tidak hanya memberi instruksi, tetapi menjadi figur inspiratif yang menghadirkan pengaruh transformatif melalui keteladanan yang otentik. Keteladanan tersebut menjadi fondasi dalam proses internalisasi nilai, di mana

peserta didik diberikan ruang untuk mengamati, menilai, memilih, dan mengevaluasi perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan karismatik dalam lingkungan pendidikan tidak hanya menjadi strategi untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara holistik. Melalui kombinasi antara pesona pribadi, keteladanan perilaku, dan struktur program pendidikan karakter, pemimpin karismatik berkontribusi besar dalam menciptakan iklim moral yang kuat di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan karismatik memiliki kontribusi yang signifikan dalam penguatan moral peserta didik. Pemimpin dengan karakteristik karismatik mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral melalui keteladanan, pembiasaan, serta strategi kepemimpinan yang terarah. Proses ini tidak hanya mendorong peningkatan kecerdasan moral peserta didik, tetapi juga memperkuat integritas pribadi dalam konteks kehidupan sekolah. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengaruh gaya kepemimpinan lain seperti kepemimpinan transformasional, transaksional, atau demokratis juga dianalisis secara mendalam untuk melihat keterkaitannya dengan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan, serta menjadi referensi yang relevan bagi peneliti dan praktisi pendidikan di masa mendatang.

REFERENSI

'Alam, G. F., Sobri, A. Y., & Sunandar, A. (2023). Higher Education Standard Policy with Effectiveness of Using E-

Module Through Learning Management System. In *Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)*. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4_34

Ajan, A., Mahrudin, A., & Mulyana, M. A. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Karismatik Kyai Dalam Meningkatkan Kinerja Guru the Effectiveness of Kyai Kharismatic Leadership in Improving Teacher Performance. *Tabir Muwahid*.

Astuti, P., Mukramin, S., Ismail, L., Yusdayanti, Y., Israwati, I., & Karlina, Y. (2023). Pendidikan Moral Emile Durkheim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3).

<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1959>

Eman, G., Hernández, A., & Romá, V. G. (2023). Charismatic leadership, intra-team communication quality, and team performance: The role of average leadership perceptions and their homogeneity. *European Management Journal*.

<https://doi.org/10.1016/j.emj.2023.04.011>

Engelen, B., Thomas, A., Archer, A., & van de Ven, N. (2018). Exemplars and nudges: Combining two strategies for moral education. *Journal of Moral Education*, 47(3). <https://doi.org/10.1080/03057240.2017.1396966>

Faraasyatul 'alam, G., Imron, A., Supriyanto, A., & Mustiningsih. (2023). Paradigma Pendidikan Era Learning Society 5.0: Model STEAM sebagai Internasional Best Practice dalam Smart Education. *Proceedings Series of Educational Studies Prosiding Seminar Nasional "Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0" Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*.

- Faraasyatul Alam, G., Imron, A., Timan, A., & . S. (2023). Productivity of Learning Management System in Organizational Development by Utilizing Smart Education. *KnE Social Sciences*.
<https://doi.org/10.18502/kss.v8i10.13445>
- Hazzam, J., & Wilkins, S. (2023). The influences of lecturer charismatic leadership and technology use on student online engagement, learning performance, and satisfaction. *Computers and Education*, 200. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104809>
- Islam, S. (2017). Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.50>
- Jenilan, J. (2018). Filsafat Pendidikan. *EL-AFKAR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 7(1). <https://doi.org/10.29300/jpkth.v7i1.1588>
- Jumala, N. (2017). Memahami Tingkatan Spiritual Manusia Dalam Mendeteksi Krisis Nilai Moral. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v5i1.1134>
- Klein, G., & Delegach, M. (2023). Charismatic Leadership Is Not One Size Fits All: The Moderation Effect of Intolerance to Uncertainty and Furlough Status During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 30(3). <https://doi.org/10.1177/15480518231176231>
- Le Blanc, P. M., González-Romá, V., & Wang, H. (2021). Charismatic Leadership and Work Team Innovative Behavior: the Role of Team Task Interdependence and Team Potency. *Journal of Business and Psychology*, 36(2). <https://doi.org/10.1007/s10869-019-09663-6>
- Levay, C. (2010). Charismatic leadership in resistance to change. *Leadership Quarterly*, 21(1). <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2009.10.010>
- Meslec, N., Curseu, P. L., Fodor, O. C., & Kenda, R. (2020). Effects of Charismatic Leadership and Rewards on Individual Performance. *The Leadership Quarterly*, 101423. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2020.101423>
- Muhamad Matin Shopwan Amarullah, Mulyani, & Prayoga, A. (2020). Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Membangun Budaya Organisasi di Pesantren Salafiyah. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan slam*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.122>
- Naser, M. N. (2019). Konselor dalam Penguatan Nilai dan Moral: Strategi Membentuk Generasi Religius. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*. <https://doi.org/10.29300/syr.v19i1.2263>
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252>
- Pratiwi, M. S., & Adiyanti, M. G. (2018). Studi Pendahuluan : Emosi Moral Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Perseptual*. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v2i2.2672>
- Qori, H. I. L. A. (2013). Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional. *Analisa*, 1(2), 70–77.
- Rizkianto, A. (2020). Kepemimpinan Karismatik H.O.S. Tjokroaminoto di

- Sarekat Islam. *INTELEKSIA – Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 02(01), 55–80.
- Tampi, B. J. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Negara Indonesia, TBK (Regional Sales Manado). *Jurnal “Acta Diurna,”* 3(4), 1–20.
- Yazici, A. M., & Öztirak, M. (2023). The Mediator Role of The Organizational Culture in The Relationship between Charismatic Leadership and Corporate Reputation. *Organizacija*, 56(3). <https://doi.org/10.2478/orga-2023-0017>